Volume 8 No. 1 Januari-Juni Tahun 2021, Hlm. 1-8

CONSILIUM

Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan

Avalaible at http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium

ISSN : 2338-0608 (Print) | ISSN : 2654-878X (Online)

Pengembangan dan Validasi Andana Responding Activity in Learning Scale (ARALS)

Rizky Andana Pohan

Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia.

Korespondensi: andanapohan@iainlangsa.ac.id

Abstract: *This study aims to develop and validate the Andana Responding Activity in Learning Scale (ARALS). This inventory will measure student response activities in learning. The response aspects that will be measured by this inventory are the activities of asking, answering and expressing opinions on the learning process that takes place based on the response theory put forward by Elliot et al. (1996) and Prayitno (2002). This research was conducted on 50 high school students using simple random sampling technique. Validity test using product moment correlation obtained 16 valid items with an overall validity value of 0.672. Furthermore, the instrument reliability test was carried out using the Croncbach Alpha formula, the coefficient value obtained was 0.921. The results of this study indicate that ARALS can be used by teachers/ school counselors to measure and understand students' conditions in responding to learning activities and are ready to be used for further research.*

Keywords: *Responding ativity, validity, reliability, school counseling, ARALS.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi Andana Responding Activity in Learning Scale (ARALS). Inventori ini akan mengukur kegiatan merespon siswa dalam pembelajaran. Aspek merespon yang akan diukur oleh inventori ini yaitu aktivitas bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran berlangsung berdasarkan teori merespon yang dikemukakan oleh Elliot, dkk (1996) dan Prayitno (2002). Penelitian ini dilakukan terhadap 50 orang siswa Sekolah Menengah Atas dengan teknik simple random sampling. Uji validitas menggunakan product moment correlation didapatkan 16 butir item valid dengan nilai validitas butir secara keseluruhan sebesar 0.672. Selanjutnya uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Croncbach, didapatkan nilai koefisiennya sebesar 0.921. Hasil ini membuktikan ARALS terbukti valid dan reliabel. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ARALS dapat digunakan oleh Guru maupun Konselor Sekolah untuk mengukur dan memahami kondisi siswa dalam kegiatan merespon pembelajaran dan siap digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Kegiatan merespon; validitas; reliabilitas; konseling sekolah; ARALS.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional menuntut siswa agar aktif mengembangkan dirinya. Fokus bidang pengembangannya yaitu: kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Fokus bidang pengembangan itu menjadi arah yang jelas dalam pelaksanaan pendidikan (UU No 20 Tahun 2003). Hal ini menandakan bahwa siswa secara mandiri diharapkan untuk mampu menggali potensi yang ada di dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sek solah. Guru sebagai fasilitator pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan kemandirian dan keaktifan siswanya.

Salah satu indikator keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar yaitu kemampuannya untuk merespon segala bentuk interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran. Jika melihat sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW bahwa wahyu yang pertama kali turun 14 abad yang lalu melalui perantara malaikat Jibril adalah seruan untuk membaca (Yundatul, 2012). Malaikat Jibril dalam pendidikan masa kini dapat diibaratkan sebagai seorang guru. Rasul tidak langsung begitu saja bisa membaca tetapi merespon dengan memberikan penjelasan bahwa beliau tidak bisa membacanya. Respon dari Rasul inilah yang kemudian dijelaskan oleh Jibril dengan melanjutkan ayat dan mengarahkan Rasul agar membacanya dengan menyebutkan nama Allah, sehingga beliau bisa membacanya. Kisah ini menjelaskan bahwa respon Rasul memberikan efek pada Jibril untuk memberikan cara agar memberikan cara yang tepat dalam mengajari Rasul untuk membaca. Sesungguhnya inilah esensi dari pentingnya mengetahui dan mengenali respon siswa dalam belajar.

Prayitno dkk. (2002) mengemukakan bahwa kegiatan merespon merujuk kepada tiga bentuk kegiatan yang cukup esensial dalam pembelajaran yaitu: menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Pada implementasi Kurikulum 2013 yang dikenal dengan pendekatan saintifik kemudian menjadi cikal bakal konsep merdeka belajar bahwa kegiatan merespon merupakan tolok ukur kemajuan belajar, yang dimulai dari mengamati, menanya, mencobakan, mengasosiasikan sampai pada tahap mengkomunikasikan (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013). Jika siswa mampu merespon dengan baik pada saat pembelajaran proses pembelajaran timbal balik akan lebih mudah dipahami dan diintervensi oleh guru secara tepat (Hosman, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai kegiatan merespon dalam pembelajaran, ditemukan data yang bervariasi dalam berbagai wilayah belahan dunia. Temuan beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelas, semakin sedikit siswa untuk bertanya di kelas pada saat pembelajaran (Good dalam Marbach-Ad dan Sokolove, 2000: 855). Hasil penelitian Ekawati dkk, (2013) bahwa respon siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan taksonomi SOLO berada pada kategori rendah. Penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA juga membuat respon siswa menjadi lebih positif (Ekapti, 2016). Aguiar (2009) merekomendasikan hasil penelitiannya mengenai belajar dari respon siswa, menyarankan bahwa pertanyaan dari siswa kepada guru merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai bagian dari umpan balik dalam proses pembelajaran. Hasil kajian ini juga menyarankan perlunya mempertimbangkan niat siswa dan partisipasi aktifnya

dalam menegosiasikan isi dan struktur wacana yang disampaikannya. Roscoe (2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketika siswa memberikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban inferensial, maka tanggapan tutor cenderung elaboratif dan metakognitif. Hal ini memberikan gambaran bahwa respon siswa tidaklah muncul secara natural dari dalam dirinya, tetapi perlu rangsangan dari guru, sehingga siswa tertarik dan siap untuk memberikan respon dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, diperlukan inventori yang tepat untuk mengukur kegiatan merespon siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengembangkan dan memvalidasi inventori kegiatan merespon dalam pembelajaran yang diberi nama Andana Responding Activity Learning Scale (ARALS) yang dapat mengukur aktivitas merespon siswa dalam proses pembelajaran. Inventori ini sangat perlu dikembangkan dan divalidasi karena belum ada inventori yang valid dan benar-benar bisa mengukur aktivitas merespon siswa, beberapa inventori yang digunakan dalam studi pendahuluan ternyata variabelnya masih terpisah-pisah seperti bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, namun ARALS yang dikembangkan ini sudah menjadi variabel utuh yang menjadi satu kesatuan yaitu kegiatan merespon. Sehingga penting untuk menyusun inventori ARALS yang valid dan reliabel. Hasil pengembangan dan validasi ARALS nantinya diharapkan dapat digunakan untuk membantu para peneliti, konselor sekolah/ Guru BK, maupun guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi dan mengukur kegiatan merespon siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sebelum memberikan intervensi yang tepat dalam meningkatkan dan mengembangkan respon siswa dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (research development). Penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan melakukan validasi produk penelitian (Yusuf, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2015 di SMA N 8 Kota Padang berdasarkan rekomendasi dari Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang serta disetujui oleh Dinas Pendidikan Kota Padang dan Kepala Sekolah SMA N 8 Padang dengan berdasarkan surat Nomor: 423/254/SMA.8/2015. Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan inventori ARALS untuk siswa. Beberapa prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain: (1) membaca dan menganalisis literatur yang berhubungan dengan kegiatan merespon dalam pembelajaran, (2) menentukan indikator dari variabel kegiatan merespon dalam pembelajaran berdasarkan kajian teori kegiatan merespon dalam pembelajaran dikembangkan menggunakan teori (Elliot, dkk, 1996) dan (Prayitno, dkk, 2002) dan membuat kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 1, (3) menyusun pernyataan instrumen sesuai dengan kisi-kisi. (4) Menentukan skor dengan memberi lima alternatif pilihan jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. (5) penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga orang ahli yaitu ahli bahasa dan bimbingan dan konseling, (6) melakukan revisi ARALS berdasarkan masukan dari para ahli pada tahap uji

permulaan, (7) melakukan uji coba ke lapangan untuk menguji validitas dan reliabilitas (8) melakukan revisi produk operasional ARALS berdasarkan hasil uji coba lapangan.

Tabel. 1 Kisi-kisi ARALS

No.	Variabel	Indikator	Jumlah item	*Favorable*	*Unfavorable*
1.	Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran	Bertanya	5	1, 2, 3, 4, dan 5.	-
		Menjawab pertanyaan	5	6, 7, 8, 9, dan 10.	-
		Mengemukakan pendapat	6	11, 12, 13, 14, 15 dan 16.	-

(3) menyusun pernyataan instrumen sesuai dengan kisi-kisi. (4) Menentukan skor dengan memberi lima alternatif pilihan jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. (5) penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga orang ahli yaitu ahli bahasa dan bimbingan dan konseling, (6) melakukan revisi ARALS berdasarkan masukan dari para ahli pada tahap uji permulaan, (7) melakukan uji coba ke lapangan untuk menguji validitas dan reliabilitas (8) melakukan revisi produk operasional ARALS berdasarkan hasil uji coba lapangan.

Sampel pada penelitian sebanyak 50 orang siswa SMA N 8 Padang dengan menggunakan teknik pegambilan sampel stratified random sampling. Inventori ARALS bertujuan untuk mengukur kegiatan belajar siswa dalam aspek kegiatan merespon yaitu: menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Untuk menguji validitas butir menggunakan rumus Product Moment Correlation. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel pada n= 50 dan α= 0.05 yaitu 0.279. Jika rhitung > 0.279 maka item instrumen penelitian dinyatakan valid dan jika rhitung < 0.279 maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Selanjutnya pengujian reliabilitas dilakukan untuk menentukan konsistensi atau kestabilan skor suatu ARALS terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2013). Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Kriteria pengujian disimpulkan, apabila r hitung ≥ r tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk memperkecil kesalahan dalam menghitung secara manual digunakan bantuan program SPSS versi 17.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dilakukan dengan menjabarkan variabel menjadi indikator dan menjadi item pernyataan sebanyak 16 item yang kesemuanya adalah pernyataan *favourable*, lalu dilakukan uji permulaan dengan cara berkonsultasi dengan tiga orang ahli bahasa dan bimbingan dan konseling. Hasilnya terdapat beberapa pernyataan yang perlu direvisi mulai dari penggunaan bahasa, tampilan

instrumen, dan pernyataan yang belum mengungkapkan aspek ARALS yang diharapkan sehingga perlu untuk disempurnakan. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan para ahli langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba lapangan untuk mengukur validitas dan reliabilitas ARALS.

Hasil uji coba ini kemudian dianalisis menggunakan analisis validitas dan reliabilitas item. Untuk analisis validitas ARALS diuji dengan menganalisis tingkat presisi kemampuannya untuk mengukur konstruk/ variabel/ indikator. Untuk mengetahui validitas instrumen ditentukan oleh perbedaan skor item dengan skor total. Analisis ini secara efektif digunakan dalam mengukur validitas dan reliabilitas skala likert. Hasil yang diperoleh terdapat pada Tabel 2**.**

Tabel 2. Hasil analisis validitas per item

No item	Pernyataan	*Pearson Correlation*
Bertanya		
1	Saya memanfaatkan setiap kesempatan untuk bertanya dalam belajar.	.768**
2	Saya mencari kesempatan untuk dapat bertanya dalam belajar.	.759**
3	Saya menanyakan hal-hal yang tidak saya ketahui dalam belajar.	.701**
4	Saya menanyakan hal-hal yang meragukan saya dalam belajar.	.770**
5	Saya menanyakan kebenaran pengetahuan yang telah saya miliki.	.598**
Menjawab Pertanyaan		
6	Dalam belajar saya mencari kesempatan untuk dapat menjawab pertanyaan.	.563**
7	Saya memanfaatkan kesempatan untuk dapat menjawab pertanyaan dalam belajar.	.717**
8	Saya menjawab pertanyaan walaupun tidak yakin sepenuhnya jawaban itu benar.	.353*
9	Saya menjawab pertanyaan untuk menambah pengetahuan.	.640**
10	Saya mempelajari banyak sumber untuk dapat menjawab pertanyaan.	.646**
Mengemukakan Pendapat		
11	Saya mencari kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapat.	.721**
12	Saya memanfaatkan setiap kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapat.	.775**
13	Saya mengemukakan pendapat untuk memberikan masukan dalam belajar.	.816**
14	Saya mengemukakan pendapat bila ada sesuatu yang meragukan saya.	.689**

15	Saya mengemukakan pendapat untuk menyanggah pendapat orang lain.	.469**
16	Saya antusias mengemukakan pendapat pada saat berdisikusi di kelas.	.768**

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien α pada taraf signifikansi .05 ≥0.279 berarti semua item adalah valid. Validitas secara keseluruhan ARALS sebesar 0.672. Bagian hasil berisi temuan penelitian yang didapatkan dari data penelitian dan berkaitan dengan hipotesis. Reliabilitas internal ditentukan dengan menganalisis dari satu kali pengujian. Tabel 3 menunjukkan reliabilitas pengembangan ARALS dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan pada Tabel 3 untuk reliabilitas diperoleh nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0.921. Berdasarkan tolok ukur dalam menginterpretasikan reliabilitas masuk dalam kategori sangat tinggi (Arikunto, 2010). Sehingga ARALS dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil analisis reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	16

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas ARALS maka telah dihasilkan sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kegiatan merespon siswa yang valid dan reliabel. Sehingga ARALS sudah dapat digunakan oleh berbagai pihak terutama di sekolah untuk mengukur kegiatan merespon siswa dalam proses pembelajaran. Terkhusus bagi Guru BK/ Konselor Sekolah ARALS dapat digunakan sebagai salah satu bagian dari analisis kebutuhan siswa untuk pembuatan program pelayanan BK yang masuk dalam kegiatan pendukung melalui aktivitas aplikasi instrumentasi (Prayitno, 2012; Saragi, 2018; Pohan, dkk, 2020). Meskipun demikian dalam proses pengembangan dan validasi ARALS ini tentunya masih memiliki keterbatasan baik dari segi cakupan sampel maupun metodenya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ARALS pada tingkat SD, SMP, dan Perguruan Tinggi dengan metode yang lebih baik seperti model Rasch atau lainnya (Sumintomo, dkk 2014) untuk menutupi keterbatasan menggunakan pengujian validitas secara klasik, disisi lain perlu juga diteliti bagaimana kegiatan respon siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 secara daring.

KESIMPULAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas pengembangan dan validasi ARALS bagi siswa menunjukkan bahwa inventori ini terdiri dari 16 item dengan validitas secara keseluruhan sebesar .672 dan koefisien reliabilitas sebesar .921. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan ARALS bagi siswa telah valid dan reliabel. Selanjutnya ARALS dapat digunakan dalam penelitian terutama untuk mengukur kegiatan belajar siswa dalam aspek merespon pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Aguiar, O. G., Mortimer, E. F., & Scott, P. (2010). Learning from and responding to students' questions: The authoritative and dialogic tension. Journal of Research in Science Teaching: *The Official Journal of the National Association for Research in Science Teaching, 47(2),* 174-193.

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Rineka Cipta.

Ekapti, R. F. (2016). Respon siswa dan guru dalam pembelajaran IPA terpadu konsep tekanan melalui problem based learning. *Jurnal Pena Sains, 3(2)*.

Ekawati, R., Junaedi, I., & Nugroho, S. E. (2013). Studi respon siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika berdasarkan taksonomi SOLO. *Unnes Journal of Mathematics Education Research, 2(2)*.

Elliott, S. N. dkk. (1996). Educational Psychology. Brown dan Benchmark.

Hosman, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.

Marbach-Ad, G., & Sokolove, P. G. (2000). Good science begins with good questions. *Journal of College Science Teaching, 30(3)*, 192.

Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Kemendikbud RI.

Pohan, R. A., & Siregar, M. (2020). Need Assesment of Guidance and Counseling Module to Improve Freshmen Self-Adjustment. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 3(3)*, 113-119.

Prayitno, dkk. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Dirjen Dikti PPMPT Depdiknas.

Roscoe, R. D., & Chi, M. T. (2008). Tutor learning: The role of explaining and responding to questions. *Instructional Science, 36(4)*, 321-350.

Saragi, M. P. D. (2018). Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(1)*, 32-40.

Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial (edisi revisi)*. Trim Komunikata Publishing House.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas RI.

Yundatul, K. (2012). *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 Menurut Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Misbah*.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.